



Kinerja Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata

Erna Eni^{1*}, Rahma Syafitri²

¹⁻² Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email: enierna421@gmail.com¹, rahma.syafitri@umrah.ac.id²

*Penulis Korespondensi: enierna421@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the organizational performance of the Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang in managing the tourism sector. Tanjungpinang has significant cultural and historical tourism potential; however, tourist visit trends remain fluctuating and unstable. This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method and library research as the data collection technique. Data were obtained from official government documents, statistical data from the Central Bureau of Statistics, and relevant previous studies. The analysis is based on the public sector organizational performance theory proposed by Agus Dwiyanto, focusing on two main indicators: productivity and accountability. The findings indicate that administratively the agency has consistently implemented programs and organized cultural events in accordance with planning documents. However, the increase in the number of activities has not consistently contributed to stable growth in tourist visits. In terms of accountability, reporting mechanisms have been implemented, yet substantive transparency and public access to information still require improvement. Therefore, the organizational performance can be categorized as administratively adequate but requires enhancement in program effectiveness and public transparency.*

Keywords: *Accountability; Organizational Performance; Productivity; Regional Tourism; Tanjungpinang.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam pengelolaan sektor pariwisata. Kota Tanjungpinang memiliki potensi wisata budaya dan sejarah yang cukup besar, namun tren kunjungan wisatawan masih menunjukkan fluktuasi yang belum stabil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari dokumen resmi pemerintah daerah, data statistik Badan Pusat Statistik, serta penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan berdasarkan teori kinerja organisasi publik dari Agus Dwiyanto dengan fokus pada dua indikator utama, yaitu produktivitas dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara administratif Disbudpar telah mampu merealisasikan program dan menyelenggarakan event budaya secara konsisten sesuai dengan perencanaan. Namun demikian, peningkatan jumlah kegiatan belum sepenuhnya berdampak terhadap stabilitas pertumbuhan kunjungan wisatawan. Dari sisi akuntabilitas, mekanisme pelaporan telah berjalan, tetapi transparansi substantif dan kemudahan akses informasi publik masih perlu diperkuat. Dengan demikian, kinerja organisasi dapat dikategorikan cukup baik secara administratif, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek efektivitas program dan transparansi publik.

Kata kunci: Akuntabilitas; Kinerja Organisasi; Pariwisata Daerah; Produktivitas; Tanjungpinang.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah, karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pelestarian identitas budaya lokal. Di Indonesia, sektor pariwisata terus diupayakan untuk menjadi penggerak utama perekonomian, termasuk di wilayah luar Jawa dan Bali.

Kota Tanjungpinang memiliki potensi besar di sektor pariwisata, khususnya wisata budaya dan sejarah, seperti Pulau Penyengat serta berbagai festival budaya Melayu. Potensi ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah.

Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya terealisasi secara optimal. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Tanjungpinang mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, misalnya pada Agustus 2025 tercatat sebanyak sekitar 4.909 kunjungan dengan dominasi wisatawan dari Singapura, namun angka tersebut juga menunjukkan ketidakstabilan dari sisi tren kunjungan tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Kota TanjungPinang, 2025).

Selain itu, dari sumber data terbuka Pemerintah Kota Tanjungpinang terdapat laporan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara dari tahun 2020–2023 yang belum menunjukkan pertumbuhan yang konsisten terhadap target peningkatan kunjungan pariwisata secara signifikan. Ketidakpastian tren kunjungan ini menjadi persoalan penting dalam penilaian kinerja organisasi pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sektor pariwisata. Dapat terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik Pengunjung Wisatawan Kota Tanjungpinang Peridode 2022-2023.

Sumber data:(Dispuddbar Kota Tanjungpinang, 2023)

Selain itu, keterbatasan sumber daya dalam penyelenggaraan program, strategi promosi yang belum terintegrasi secara optimal, serta tantangan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran menjadi permasalahan yang nyata di lapangan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana kinerja organisasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pariwisata sehingga berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan pariwisata daerah dan ekonomi lokal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja organisasi perangkat daerah di sektor pariwisata masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh mengenai kinerja pelayanan publik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata dipengaruhi oleh kualitas pelayanan,

meskipun masih terdapat hambatan dalam implementasi program dan koordinasi antar-stakeholder (Widowati et al., 2025).

Selanjutnya, penelitian (Marwiyah et al., 2025) di Kabupaten Probolinggo menemukan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata dipengaruhi oleh strategi promosi, pembangunan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah.

Sementara itu, dalam studi (Natanuel et al., 2022) mengenai implementasi program pengembangan objek wisata di Kutai Barat menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum optimal karena lemahnya pengawasan serta tidak berjalannya beberapa kegiatan sesuai rencana.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai kinerja organisasi Dinas Pariwisata umumnya berfokus pada pengembangan destinasi dan implementasi program. Namun penelitian yang secara khusus menganalisis kinerja organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang masih terbatas, khususnya dalam menilai produktivitas dan akuntabilitas kinerja secara bersamaan.

Permasalahan tersebut penting untuk dikaji, karena pemahaman yang komprehensif atas dua indikator ini dapat membantu menjelaskan apakah output, penggunaan sumber daya, dan pertanggungjawaban anggaran telah berjalan efektif dalam konteks daerah kepulauan dengan karakteristik budaya Melayu yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji kinerja organisasi Disbudpar Kota Tanjungpinang dengan menitikberatkan pada dua indikator utama, yaitu produktivitas dan akuntabilitas, dalam konteks daerah kepulauan yang memiliki karakteristik budaya Melayu yang khas serta tantangan geografis tersendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja organisasi perangkat daerah di sektor pariwisata seringkali masih menghadapi berbagai kendala. Widowati et al. (2025) menemukan bahwa koordinasi antar-pihak dan kualitas pelayanan publik menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata oleh dinas kebudayaan dan pariwisata.

Selanjutnya, penelitian oleh Azzahra et al. (2024) dalam evaluasi akuntabilitas kinerja sektor pariwisata menunjukkan bahwa meskipun sebagian target kinerja telah dicapai, masih terdapat kekurangan dalam implementasi program dan pertanggungjawaban anggaran yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan daerah.

Dalam penelitian (Nuranita Fitriani et al., 2025) yang menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur, yang tercermin dari pencapaian target program serta efektivitas pelaksanaan kegiatan dinas.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor internal organisasi, khususnya perilaku dan kedisiplinan aparatur, berkontribusi terhadap tingkat produktivitas organisasi. Artinya, pencapaian output program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan anggaran, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan program tersebut.

Selain itu, studi (Wahdah, 2024) yang meneliti kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi menggambarkan hambatan organisasi dalam mengembangkan obyek wisata tertentu, yang relevan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

Keempat penelitian tersebut menjadi dasar penting dalam tinjauan pustaka karena menawarkan perspektif yang berbeda terkait indikator kinerja organisasi sektor pariwisata, baik dari sisi produktivitas aparatur maupun akuntabilitas pelaporan. Namun demikian, penelitian yang secara komprehensif menggabungkan kedua indikator tersebut dalam konteks daerah kepulauan seperti Tanjungpinang masih terbatas, sehingga penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut.

Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur, kajian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek perilaku individu pegawai dan belum secara komprehensif menganalisis kinerja organisasi dari perspektif produktivitas dan akuntabilitas secara bersamaan. Selain itu, penelitian tersebut tidak secara spesifik mengaitkan capaian kinerja dengan aspek pertanggungjawaban publik dan transparansi penggunaan anggaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis kinerja organisasi secara mendalam berdasarkan interpretasi terhadap dokumen dan data yang tersedia. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kinerja organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu memusatkan perhatian pada satu objek tertentu, yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang. Studi kasus

dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena kinerja organisasi dalam konteks daerah tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, antara lain: Dokumen resmi pemerintah daerah (Renstra, LAKIP, LKPJ, laporan kinerja). Data statistik pariwisata dari Badan Pusat Statistik dan jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi: Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan indikator produktivitas dan akuntabilitas. Penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh.

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori kinerja organisasi publik dari Agus Dwiyanto, dengan fokus pada dua indikator utama, yaitu produktivitas dan akuntabilitas. Produktivitas dianalisis melalui capaian program, jumlah kegiatan, serta kesesuaian antara target dan realisasi. Akuntabilitas dianalisis melalui transparansi pelaporan, pertanggungjawaban anggaran, serta kesesuaian pelaksanaan program dengan ketentuan yang berlaku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tanjungpinang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi wisata budaya dan sejarah yang cukup kuat, seperti kawasan Pulau Penyengat, festival budaya Melayu, serta wisata bahari. Dalam pengelolaan sektor tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang memiliki tugas dan fungsi dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan program, serta pembinaan dan pengawasan kegiatan kebudayaan dan pariwisata.

Sebagai organisasi perangkat daerah, Disbudpar memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, mengembangkan destinasi wisata, serta memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan anggaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, analisis kinerja organisasi menjadi penting untuk melihat sejauh mana tujuan tersebut tercapai.

Analisis Produktivitas

a) Jumlah dan Konsistensi Event Budaya

Berdasarkan data Opendata Pemerintah Kota Tanjungpinang, jumlah event budaya pada tahun 2022 tercatat sebanyak 12 kegiatan, meningkat menjadi 15 kegiatan pada tahun 2023, dan mengalami penurunan menjadi 13 kegiatan pada tahun 2024. Data

tersebut menunjukkan bahwa produktivitas organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan budaya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2024).

Namun demikian, peningkatan jumlah kegiatan belum tentu mencerminkan produktivitas yang optimal apabila tidak diikuti dengan evaluasi kualitas kegiatan dan dampaknya terhadap pengembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, analisis produktivitas dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada kuantitas kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan konsistensi pelaksanaan dan kesesuaian dengan target perencanaan.

b) Realisasi Program dibanding Target Perencanaan

Realisasi program dianalisis berdasarkan kesesuaian antara target yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan. Tingkat realisasi yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi mampu menjalankan program sesuai rencana. Akan tetapi, produktivitas tidak hanya diukur dari tingkat realisasi administratif, melainkan juga dari kualitas pelaksanaan serta efektivitas penggunaan sumber daya.

Dengan demikian, produktivitas organisasi tidak hanya dipahami sebagai pencapaian kuantitatif, tetapi juga sebagai kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan output yang berdampak nyata.

c) Tren Jumlah Kunjungan Wisata

Selain jumlah dan realisasi event budaya, produktivitas organisasi juga dapat dianalisis melalui tren jumlah kunjungan wisatawan sebagai indikator awal dampak program. Meskipun kunjungan wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, data tersebut tetap dapat digunakan sebagai gambaran umum keterkaitan antara aktivitas program dan respon pasar wisata.

Berdasarkan data Opendata Pemerintah Kota Tanjungpinang, jumlah kunjungan wisatawan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan dinamika yang fluktuatif (Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2024). Pada tahun tertentu terjadi peningkatan kunjungan, namun pada periode berikutnya mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kunjungan belum sepenuhnya stabil.

Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa produktivitas penyelenggaraan event budaya dan program promosi belum secara konsisten berdampak terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Dengan kata lain, banyaknya kegiatan yang diselenggarakan belum tentu berkorelasi langsung dengan peningkatan kunjungan

apabila tidak disertai strategi promosi yang terintegrasi serta penguatan daya tarik destinasi.

Namun demikian, analisis produktivitas dalam penelitian ini tidak secara langsung menyimpulkan hubungan kausal antara event dan kunjungan wisata, melainkan melihat tren tersebut sebagai indikator pendukung untuk menilai sejauh mana output organisasi berpotensi menghasilkan outcome yang lebih luas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah daerah dan publikasi kegiatan Disbudpar, penyelenggaraan event budaya di Kota Tanjungpinang mengalami dinamika setiap tahunnya. Beberapa event rutin seperti festival budaya Melayu, peringatan hari besar kebudayaan, serta kegiatan promosi wisata menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari dinas dalam mempertahankan aktivitas kebudayaan sebagai daya tarik wisata.

Namun demikian, analisis produktivitas tidak hanya berhenti pada jumlah event yang diselenggarakan, tetapi juga perlu melihat konsistensi pelaksanaan, keberlanjutan program, serta kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Jika jumlah event meningkat tetapi tidak disertai dampak terhadap kunjungan wisata atau partisipasi masyarakat, maka produktivitas organisasi belum dapat dikatakan optimal.

Menurut Dwiyanto (2017), produktivitas tidak hanya diukur dari banyaknya output yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana output tersebut memberikan hasil yang relevan terhadap tujuan organisasi. Dengan demikian, peningkatan jumlah event budaya belum dapat dikatakan mencerminkan produktivitas yang optimal apabila tidak diikuti dengan peningkatan dampak terhadap sektor pariwisata.

Analisis Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja organisasi publik. Menurut Agus Dwiyanto (2017), akuntabilitas merujuk pada kemampuan organisasi publik dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, penggunaan sumber daya, serta hasil yang dicapai kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks pemerintahan daerah, akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan dengan transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) ketersediaan laporan kinerja dan dokumen pertanggungjawaban, (2) transparansi informasi program dan kegiatan, serta (3) kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program.

Berdasarkan dokumen resmi pemerintah daerah yang tersedia melalui Opendata dan laporan kinerja tahunan, Disbudpar telah menyusun laporan realisasi program serta capaian kegiatan setiap tahun (Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif, mekanisme pertanggungjawaban telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Namun demikian, akuntabilitas tidak dapat dinilai hanya dari keberadaan laporan formal. Dwiyanto (2017) menegaskan bahwa akuntabilitas juga mencerminkan sejauh mana informasi tersebut dapat diakses dan dipahami oleh publik. Apabila laporan tersedia tetapi sulit dipahami atau tidak dipublikasikan secara luas, maka transparansi organisasi masih dapat dipertanyakan.

Selain itu, kesesuaian antara target yang tercantum dalam dokumen perencanaan dengan realisasi program menjadi indikator penting dalam menilai konsistensi organisasi. Apabila terdapat perbedaan antara target dan realisasi tanpa penjelasan yang jelas dalam laporan pertanggungjawaban, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kelemahan dalam sistem akuntabilitas.

Dengan demikian, berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2017), akuntabilitas kinerja Disbudpar Kota Tanjungpinang dapat dikatakan telah memenuhi aspek administratif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek transparansi substantif dan evaluasi publik agar lebih mencerminkan prinsip akuntabilitas dalam organisasi sektor publik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis produktivitas dan akuntabilitas, kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa secara kuantitatif organisasi mampu melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari konsistensi penyelenggaraan event budaya serta realisasi program yang mendekati target tahunan.

Namun demikian, apabila dikaitkan dengan teori kinerja organisasi publik yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto (2017), produktivitas tidak hanya diukur dari jumlah output yang dihasilkan, tetapi juga dari efektivitas pemanfaatan sumber daya dan relevansi hasil terhadap tujuan organisasi. Dalam konteks ini, peningkatan jumlah kegiatan belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan produktivitas apabila belum disertai dampak yang signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata.

Dari sisi akuntabilitas, keberadaan laporan kinerja dan publikasi data menunjukkan bahwa mekanisme administratif telah berjalan. Akan tetapi, transparansi substantif masih perlu diperkuat agar informasi yang tersedia benar-benar dapat diakses dan dipahami oleh

masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Dwiyanto (2017) bahwa akuntabilitas publik tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan dengan keterbukaan informasi dan legitimasi publik terhadap kinerja organisasi.

Dengan demikian, kinerja Disbudpar Kota Tanjungpinang dapat dikategorikan cukup baik secara administratif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek efektivitas program dan transparansi publik agar lebih optimal sesuai dengan prinsip kinerja organisasi publik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam pengelolaan sektor pariwisata menunjukkan capaian yang cukup baik secara administratif, namun belum sepenuhnya optimal secara substantif. Kinerja organisasi publik dalam sektor pariwisata tidak hanya diukur dari pelaksanaan program, tetapi juga dari efektivitas kebijakan serta dampaknya terhadap peningkatan daya tarik destinasi dan kunjungan wisatawan (Mustanir, 2025; Yuliviona et al., 2024).

Dari aspek produktivitas, organisasi telah mampu menyelenggarakan berbagai event budaya secara konsisten dan merealisasikan program sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Penyelenggaraan kegiatan budaya dan pariwisata merupakan salah satu strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan citra destinasi dan menarik minat wisatawan melalui promosi berbasis budaya lokal (Wardani et al., 2024; Kandias & Kurniati, 2024). Data menunjukkan adanya dinamika jumlah kegiatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mendukung sektor pariwisata daerah.

Akan tetapi, peningkatan jumlah kegiatan belum secara konsisten berdampak terhadap stabilitas pertumbuhan kunjungan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tidak hanya ditentukan oleh kuantitas output, tetapi juga oleh efektivitas program, kualitas manajemen destinasi, serta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Tarigan & Larasati, 2025; Rumasukun & Noch, 2024; Isoxonovich & Telmanovna, 2025). Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan pariwisata daerah memerlukan pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi agar program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan penguatan ekonomi lokal.

Dari aspek akuntabilitas, Disbudpar telah memenuhi mekanisme pertanggungjawaban administratif melalui penyusunan laporan kinerja dan publikasi data kegiatan. Namun demikian, transparansi substantif dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat masih perlu

diperkuat agar akuntabilitas tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan keterbukaan dan legitimasi publik.

Dengan demikian, berdasarkan indikator kinerja organisasi publik yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto (2017), kinerja Disbudpar Kota Tanjungpinang dapat dikategorikan cukup baik dalam aspek administratif, namun masih memerlukan penguatan pada efektivitas program serta transparansi publik agar pengelolaan sektor pariwisata dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembangunan daerah. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang. (2025). Perkembangan pariwisata Agustus 2025 (Berita Resmi Statistik No. 65/10/Th. XXXVI). <https://web-api.bps.go.id/cover.php>
- Dwiyanto, A. (2017). *Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Gadjah Mada University Press.
- Fitri, S. A., Simatupang, R. S. N., Mauliza, N., & Mariana, M. (2024). Evaluasi kebijakan penganggaran berbasis kinerja di pemerintah daerah. *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 337–344. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1386>
- Isoxonovich, M. J., & Telmanovna, T. S. (2025). Global trends and prospects for post-pandemic international tourism development in Uzbekistan. *Academia Open*, 10. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11032>
- Kandias, M. R. N., & Kurniati, P. S. (2024). Strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata alam. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 12(1). <https://doi.org/10.56015/gjklp.v12i1.503>
- Marwiyah, S., Rahmadi, A. N., & Rizal, A. C. (2025). Kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dalam pengembangan objek pariwisata Gunung Bromo sebagai peningkatan PAD. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 9(April).
- Mustanir, A. (2025). Performance accountability: Evaluation of tourism development in Indonesia. *Journal of Government Science (GovSci)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.54144/govsci.v6i1.104>
- Natanuel, Y., Dwi Jatenaya, I. B. M. A., & Musmuliadi, M. (2022). Analysis of the program for providing public space for the tourism office in the development of tourism objects. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(10), 1814–1820. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i10.265>
- Nuranita Fitriani, Haeruddin, M. I. M., Ruma, Z., Dipomatmodjo, T. S. P., & Hamka, R. A. (2025). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(1), 105–115. <https://doi.org/10.55606/makreju.v3i1.3668>
- Pemerintah Kota Tanjungpinang. (2024). Data jumlah kegiatan/event kebudayaan dan pariwisata tahun 2022–2024. *Opendata Pemerintah Kota Tanjungpinang*. <https://opendata.tanjungpinangkota.go.id>

- Rumasukun, M. R., & Noch, M. Y. (2024). Tax study and financial performance in the tourism industry post-pandemic. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.52970/grts.v4i1.625>
- Tarigan, N. L. L., & Larasati, R. (2025). Management of smart tourism implementation and creative economy collaboration as a strategy for sustainable tourism development in Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 22(2). <https://doi.org/10.21831/jim.v22i2.90318>
- Wahdah, I. (2024). Kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Kabupaten Kuantan Singingi [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://doi.org/10.54144/govsci.v6i1.104>
- Widowati, N., Lituhayu, D., Subowo, A., & Nirmala, R. J. (2025). Public service performance of the Department of Culture and Tourism in developing tourism destinations in Batam, Riau Islands. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 937, 22–40. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-436-5_4
- Yuliviona, R., Zaitul, Z., Husna, R., & Kamener, D. (2024). Dimensions of tourism development: Tourism strategies and performance indicators. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(1).